

**PERAN GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR CALISTUNG PADA PESERTA DIDIK
KELAS 1B SDS IT SULTHONIYAH SAMBAS TAHUN AJARAN 2023-2024**

Yusrina *¹

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Email: yusrinasimpang@gmail.com

Suriadi

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Eliyah

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Abstract

This research aims to analyze the role of teachers in overcoming difficulties in learning calistung (reading, writing, and arithmetic) for students in grade 1B at SDS IT Sulthoniyah Sambas in the 2023-2024 academic year. The ability to do calistung is a very important foundation for early grade students to be able to follow lessons well. However, it is not uncommon to find students who have difficulties mastering calistung skills. This research uses a qualitative approach with a phenomenological research type. Data collection techniques in this research used interviews, observation, and documentation. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data validity checking techniques used source triangulation and member checking. The results of this study indicate that: (1) The role of teachers in overcoming learning difficulties in 1B grade students includes teacher competencies consisting of pedagogic, personality, professional and social competencies, as well as the role of teachers as mentors, trainers, and researchers. (2) Difficulties in learning calistung for 1B grade students include learning difficulties due to slow student comprehension, low student learning motivation, and low concentration, as well as difficulties in writing with the left hand and often making spelling and reading mistakes even though they have been taught repeatedly. (3) The results of the teacher's role in overcoming calistung learning difficulties for 1B grade students include an increase in students' calistung learning, namely an increase in the number of students who are fluent in reading from 9 to 16 people, showing significant progress in reading skills, and outstanding achievement was shown in arithmetic skills, where all students were able to do arithmetic well in semester 2, and the teacher's level of satisfaction in overcoming calistung learning difficulties still showed 75% because there were still students who had not been successfully guided and taught.

Keywords: Teacher's Role, Learning Difficulties, Calistung (Reading, Writing, Counting)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung pada peserta didik kelas 1B SDS IT Sulthoniyah Sambas

tahun ajaran 2023-2024. Kemampuan calistung merupakan dasar penting bagi peserta didik di kelas awal untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Namun, tidak jarang ditemukan peserta didik yang kesulitan menguasai kemampuan calistung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan member check. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesian, dan sosial, serta peran sebagai pembimbing, pelatih, dan peneliti. (2) Kesulitan belajar calistung disebabkan daya tangkap lambat, motivasi rendah, konsentrasi rendah, kesulitan menulis tangan kiri, dan sering salah ejaan/bacaan. (3) Peran guru meningkatkan kemampuan calistung peserta didik, ditunjukkan peningkatan jumlah peserta didik lancar membaca dan kemajuan keterampilan berhitung, serta tingkat kepuasan guru 75% karena masih ada peserta didik yang belum berhasil dibimbing.

Kata Kunci: Peran Guru, Kesulitan Belajar, Calistung (Membaca, Menulis, Berhitung)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Di Indonesia, terdapat tiga jenis pendidikan, yaitu pendidikan formal, non-formal, dan informal. Pendidikan formal dikenal sebagai pendidikan di sekolah, yang terdiri dari jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan adalah guru. Guru memiliki peran vital dalam membentuk mental dan kepribadian peserta didik melalui cara pandang dan perlakuan mereka selama proses belajar mengajar (Slameto, 2003). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 2 menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan stimulus dari guru dan penggunaan kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar (Padil and Teguh, 2012). Guru menjadi teladan bagi siswa dalam pengetahuan dan perilaku, serta harus mampu meningkatkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi dengan baik melalui membaca, menulis, dan berhitung (calistung) (Rusman, 2012).

Membaca, menulis, dan berhitung merupakan keterampilan dasar yang penting dalam pendidikan, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-Alaq ayat 1-5. Namun, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mempelajari calistung. Kesulitan belajar adalah kondisi di mana siswa tidak dapat menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran, sehingga menghasilkan proses dan hasil yang

tidak memuaskan (Hidayat, 2018). Bentuk kesulitan belajar yang dialami peserta didik antara lain kesulitan membaca, seperti sulit membedakan huruf yang hampir sama atau mirip penulisannya, dan membaca lambat karena sulit mengingat bentuk dan bunyi huruf (Darmiyanti, 2007). Kesulitan menulis dapat disebabkan oleh masalah kognitif atau gangguan fisiologis yang terfokus pada sensasi motorik halus (Zulfajri, et al, 2021). Sedangkan kesulitan berhitung melibatkan ketidakmampuan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan elemen-elemen matematika seperti tambah, kurang, kali, dan bagi (Widyorini and Tiel, 2017).

Untuk mengatasi kesulitan belajar calistung, guru harus mengidentifikasi gejala dan faktor penyebab utama dari kesulitan tersebut. Diagnosis diperlukan untuk menentukan jenis pengobatan atau strategi khusus yang akan diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah mengombinasikan pembelajaran dengan permainan, ice breaking, bernyanyi, dan hal-hal lain yang menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Widyorini and Tiel, 2017).

Berdasarkan pra survei yang dilakukan di SDS IT Sulthoniyah Sambas, ditemukan bahwa peserta didik kelas 1B mengalami kesulitan belajar calistung. Kesulitan membaca yang dialami antara lain sulit membedakan huruf i-l, b-d, m-n, dan m-w. Kesulitan menulis seperti keterlambatan dalam menulis yang disebabkan oleh motivasi rendah. Sedangkan kesulitan berhitung meliputi kesulitan dalam menggunakan alat hitung sempoa dan menghitung menggunakan jari tangan. Oleh karena itu, peran guru sangat diperlukan dalam mengatasi kesulitan belajar calistung di kelas 1B SDS IT Sulthoniyah Sambas. Guru harus lebih kreatif dan inovatif agar dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa dan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dan strategi yang efektif bagi guru dalam menangani kesulitan belajar calistung pada peserta didik kelas 1B SDS IT Sulthoniyah Sambas tahun ajaran 2023-2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena tentang kesulitan belajar calistung yang dialami peserta didik secara mendalam dan holistik. Jenis penelitian fenomenologi digunakan untuk memahami dan menjelaskan pengalaman yang dialami peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajar calistung melalui pengamatan dan pendengaran yang cermat. Setting penelitian terdiri dari dimensi tempat, pelaku, dan kegiatan. Dimensi tempat dalam penelitian ini adalah SDS IT Sulthoniyah Sambas yang berlokasi di Jln. Haji Abdul Aziz Dusun Tanjung Mentawa Desa Tanjung Mekar, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada temuan adanya indikasi kesulitan belajar calistung pada peserta didik kelas 1B di sekolah tersebut dan statusnya sebagai salah

satu sekolah dasar swasta terkemuka di wilayah Kabupaten Sambas. Dimensi pelaku adalah guru wali kelas 1B, peserta didik kelas 1B, dan operator sekolah. Adapun dimensi kegiatan adalah proses pembelajaran, khususnya terkait dengan kesulitan belajar calistung. Penelitian akan dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan, yaitu pada Januari-Maret 2024.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari guru wali kelas 1B, peserta didik kelas 1B, dan operator sekolah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder berupa dokumen, data-data, dan dokumentasi terkait di SDS IT Sulthoniyah Sambas. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara, observasi terstruktur dengan pedoman observasi dan catatan lapangan, serta dokumentasi berupa sejarah sekolah, data guru, data perkembangan siswa, dan dokumentasi proses pembelajaran calistung. Alat pengumpul data yang digunakan antara lain handphone android dengan aplikasi recorder dan kamera.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan member check. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengkonfirmasi data kepada guru kelas 1A dan 1C, sedangkan member check dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru dalam proses belajar peserta didik kelas 1B SDS IT Sulthoniyah Sambas tahun ajaran 2023-2024

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, terutama dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut secara profesional, seorang guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Ibu Triyana, selaku guru kelas 1B SDS IT Sulthoniyah Sambas, menyatakan pentingnya seorang guru untuk terus belajar dan meningkatkan keempat kompetensi tersebut. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa, yang menyatakan bahwa kompetensi guru sangat penting untuk dimiliki dan dikembangkan secara berkelanjutan agar dapat melaksanakan fungsi profesionalnya dengan baik.

Keempat kompetensi utama yang termuat dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sangat penting untuk meningkatkan kualitas guru dan pendidikan di Indonesia. Kompetensi pedagogik memungkinkan guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik, seperti memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, evaluasi, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi. Kompetensi kepribadian mendorong guru memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, serta menjadi teladan yang akan berpengaruh positif terhadap peserta didik dan lingkungan sekitar. Kompetensi profesional penting agar guru dapat menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar kompetensi guru, serta mampu memilih metode pembelajaran yang efektif sesuai bidangnya. Kompetensi sosial diperlukan agar guru dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan empatik dengan peserta didik, guru lain, orangtua, dan masyarakat sekitar.

Dalam mengatasi kesulitan belajar calistung (membaca, menulis, dan berhitung) pada peserta didik kelas 1B, Ibu Triyana berperan sebagai pembimbing dan pelatih. Beliau menyatakan bahwa untuk membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan belajar calistung, dilakukan pengulangan materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Pendapat Ibu Triyana ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Djamarah, yang menyatakan bahwa salah satu tugas guru sebagai pembimbing adalah memberi pengajaran dalam arti menuntun murid belajar, mengembangkan keseluruhan sikap untuk membentuk pribadi yang utuh, serta membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Selain berperan sebagai pembimbing, Ibu Triyana juga berperan sebagai pelatih bagi peserta didik. Beliau menyebutkan beberapa metode dan media yang digunakan untuk memberikan pelatihan keterampilan calistung kepada peserta didik, seperti menuliskan materi di papan tulis dan meminta peserta didik menuliskan kembali sambil membacanya, memberikan soal cerita sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, serta menggunakan media bergambar yang harus diwarnai sambil berhitung. Metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh Ibu Triyana tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sadiman, yang menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar, yaitu untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, memperjelas materi yang abstrak, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata kepada peserta didik.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran calistung, Ibu Triyana melakukan variasi metode mengajar yang menyenangkan, seperti permainan, nyanyian, dan gerakan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Pendapat Ibu Triyana ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sanjaya, yang menyatakan bahwa variasi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk mengatasi kebosanan dan kejemuhan peserta didik dalam belajar. Dengan adanya

variasi, suasana pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak membosankan, dan dapat meningkatkan motivasi serta minat belajar peserta didik. Selain itu, Ibu Triyana juga menyatakan pentingnya melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengenali permasalahan pembelajaran di kelas dan mencari solusi yang tepat untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar prestasi belajar peserta didik dapat terus meningkat. Pendapat Ibu Triyana ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Arikunto, yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dengan melakukan PTK, guru dapat mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, kemudian merancang dan melaksanakan tindakan perbaikan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Kesulitan belajar calistung pada peserta didik kelas 1B SDS IT Sulthoniyah Sambas tahun ajaran 2023-2024

Kesulitan belajar calistung yang dialami oleh peserta didik kelas 1B SDS IT Sulthoniyah Sambas meliputi kesulitan dalam menulis, membaca, dan berhitung. Walid Ismail, salah satu peserta didik, mengalami kesulitan dalam menulis karena tulisan tangannya kurang rapi dan miring sehingga sulit terbaca. Kondisi ini diduga karena Walid menulis dengan tangan kiri, padahal sebagian besar orang lebih terbiasa menulis dengan tangan kanan. Mulyono Abdurrahman menyatakan bahwa anak yang mengalami kesulitan motorik halus akan mengalami hambatan dalam kegiatan yang membutuhkan koordinasi otot-otot kecil, seperti menulis. Salman, peserta didik lainnya, mengalami kesulitan dalam membaca karena rendahnya motivasi dan konsentrasi saat pembelajaran. Suryabrata menyatakan bahwa konsentrasi rendah dapat disebabkan oleh faktor internal seperti kelelahan atau emosi, serta faktor eksternal seperti lingkungan gaduh. Sementara itu, Shanum sering melakukan kesalahan dalam membaca meskipun sudah diajarkan berulang kali oleh guru. Hal ini disebabkan karena konsentrasinya terganggu akibat ajakan bermain dari teman-temannya di kelas.

Ibu Triyana menyatakan bahwa pada umumnya kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam membaca dan mengeja, meskipun sudah diajarkan berulang kali, disebabkan karena kurangnya konsentrasi dan fokus saat pembelajaran. Fatimah menjelaskan bahwa rendahnya daya konsentrasi dan fokus siswa berdampak pada kesulitan memahami dan mengingat kembali materi pelajaran yang disampaikan guru. Setelah menjalankan perannya dalam mengatasi kesulitan belajar calistung, Ibu Triyana menyatakan adanya peningkatan kemampuan calistung pada sebagian besar peserta didik di semester 2. Hal ini sejalan dengan teori Djamarah yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang efektif dan strategi yang tepat dari guru dapat membantu meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Hasil dari peran guru mengatasi kesulitan belajar calistung peserta didik kelas 1B SDS IT Sulthoniyah Sambas tahun ajaran 2023-2024

Dalam keterampilan membaca, terjadi peningkatan yang signifikan dari 9 orang menjadi 16 orang yang lancar membaca. Yudrik Jahja menyatakan bahwa perkembangan kognitif anak pada usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka dapat memahami konsep-konsep konkret dan membangun keterampilan dasar seperti membaca. Dalam keterampilan menulis, meskipun ada peningkatan, namun masih terdapat 2 orang siswa yang malas menulis. Muhibbin Syah menyatakan bahwa minat dan motivasi siswa merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar. Pencapaian yang luar biasa ditunjukkan dalam keterampilan berhitung, di mana semua peserta didik sudah dapat berhitung dengan baik di semester 2. Hal ini mencerminkan keberhasilan dalam proses pembelajaran berhitung, yang sesuai dengan teori Nana Sudjana yang menekankan pentingnya belajar secara bertahap dan sistematis.

Ibu Triyana menyatakan bahwa peningkatan belajar calistung dipengaruhi oleh dorongan dari dalam diri siswa dan dukungan dari orang tua. Anita Woolfolk menyatakan bahwa motivasi intrinsik (dari dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (dari lingkungan) sangat penting dalam mendorong proses belajar. Meskipun demikian, Ibu Triyana hanya merasa puas sekitar 75% karena masih terdapat siswa yang belum berhasil dibimbing dan diajarkan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan guru tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi juga dari proses dan upaya yang dilakukan untuk memastikan setiap siswa mendapatkan bimbingan yang dibutuhkan. Konsep ini sejalan dengan teori motivasi berprestasi dari Ngaim Purwanto yang menyatakan bahwa seseorang dengan motivasi berprestasi tinggi akan terus berusaha mencapai hasil yang lebih baik dan tidak puas dengan hasil yang biasa saja.

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi dan membimbing siswa untuk mencapai kemajuan belajar. Guru dapat menjadi model dan memberikan dukungan serta umpan balik yang diperlukan dalam proses belajar siswa. Dengan upaya yang konsisten dan strategi yang tepat, guru dapat membantu mengatasi kesulitan belajar calistung pada peserta didik dan meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca, menulis, dan berhitung.

Analisis

Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, khususnya dalam keterampilan calistung (membaca, menulis, dan berhitung), sangat penting dan multidimensi. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menegaskan bahwa guru memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Untuk melaksanakan tugas tersebut secara profesional, seorang guru dituntut memiliki empat kompetensi utama, yaitu

kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, seperti memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, evaluasi, dan mengembangkan potensi peserta didik. Kompetensi ini sangat penting agar guru dapat mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan memberikan perlakuan serta pendekatan yang tepat. Dalam kasus di SDS IT Sulthoniyah Sambas, Ibu Triyana menggunakan teknik observasi selama proses pembelajaran untuk mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan, seperti terlihat bingung, sulit berkonsentrasi, atau tidak fokus. Langkah ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Suwarto tentang pentingnya observasi langsung kepada peserta didik untuk mengidentifikasi kesulitan belajar (Suwarto, 2013).

Kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar kompetensi guru. Dengan menguasai materi calistung secara baik, guru dapat memilih metode dan media pembelajaran yang efektif untuk menyampaikan materi tersebut kepada peserta didik. Ibu Triyana menggunakan berbagai metode dan media, seperti menulis di papan tulis, memberikan soal cerita sederhana, serta menggunakan media bergambar yang harus diwarnai sambil berhitung. Pendekatan ini sejalan dengan teori Sadiman tentang peran penting media pembelajaran dalam menarik minat, memperjelas materi, dan memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik (Sadiman, et al, 2010). Selain itu, Ibu Triyana juga melakukan variasi metode mengajar yang menyenangkan, seperti permainan, nyanyian, dan gerakan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, sesuai dengan teori Sanjaya tentang pentingnya variasi dalam pembelajaran untuk mengatasi kebosanan dan meningkatkan motivasi peserta didik (Sanjaya, 2008).

Kompetensi kepribadian mendorong guru untuk memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Kepribadian guru yang baik akan berpengaruh positif terhadap peserta didik dan lingkungan sekitar. Dalam mengatasi kesulitan belajar calistung, diperlukan kesabaran dan ketelatenan dari guru untuk membimbing peserta didik secara personal sesuai dengan kebutuhannya. Kompetensi sosial diperlukan agar guru dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan empatik dengan peserta didik, guru lain, orangtua, dan masyarakat sekitar. Komunikasi yang baik dengan orangtua sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, karena dukungan dan pengawasan dari orangtua juga berperan dalam meningkatkan kemampuan belajar anak. Dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing dan pelatih, Ibu Triyana melakukan pengulangan materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan teori Djamarah yang menyatakan bahwa salah satu tugas guru sebagai pembimbing adalah menuntun murid belajar dan membantu mengatasi kesulitan belajar (Djamarah, 2010).

Upaya yang dilakukan Ibu Triyana dalam mengatasi kesulitan belajar calistung pada peserta didik kelas 1B SDS IT Sulthoniyah Sambas menunjukkan hasil yang positif. Terjadi peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung pada sebagian besar peserta didik di semester 2. Hal ini sejalan dengan teori Djamarah yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang efektif dan strategi yang tepat dari guru dapat membantu meningkatkan kemampuan belajar siswa (Djamarah, 2010). Namun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis karena faktor internal, seperti rendahnya motivasi dan minat belajar. Temuan ini sejalan dengan pendapat Muhibbin Syah yang menyatakan bahwa minat dan motivasi siswa merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar (Syah, 2010).

Ibu Triyana menyatakan bahwa peningkatan belajar calistung juga dipengaruhi oleh dorongan dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) dan dukungan dari orang tua (motivasi ekstrinsik), sesuai dengan teori motivasi belajar Anita Woolfolk (Woolfolk, 2009). Faktor internal dan eksternal saling berkaitan dalam mendorong proses belajar peserta didik. Meskipun demikian, Ibu Triyana hanya merasa puas sekitar 75% karena masih terdapat siswa yang belum berhasil dibimbing dan diajarkan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan guru tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi juga dari proses dan upaya yang dilakukan untuk memastikan setiap siswa mendapatkan bimbingan yang dibutuhkan, sesuai dengan teori motivasi berprestasi dari Ngalim Purwanto (Purwanto, 2007). Secara keseluruhan, peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung pada peserta didik kelas 1B SDS IT Sulthoniyah Sambas tahun ajaran 2023-2024 telah dilaksanakan dengan baik oleh Ibu Triyana. Beliau berupaya mengoptimalkan keempat kompetensi utama yang dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Namun, masih diperlukan upaya yang lebih konsisten dan strategi yang lebih efektif untuk membantu peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam keterampilan calistung, terutama dalam keterampilan menulis.

KESIMPULAN

Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung (membaca, menulis, dan berhitung) pada peserta didik sangat penting dan multidimensi. Guru dituntut memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Kompetensi pedagogik membantu guru mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dan memberikan perlakuan serta pendekatan yang tepat, seperti observasi selama pembelajaran. Kompetensi profesional mendorong guru menguasai materi dan memilih metode serta media pembelajaran yang efektif, seperti menulis di papan tulis, soal cerita, media bergambar, permainan, nyanyian, dan gerakan. Kompetensi kepribadian mendorong guru memiliki kepribadian yang baik dan menjadi teladan bagi peserta didik, serta memiliki kesabaran dan ketelatenan dalam

membimbing secara personal. Kompetensi sosial membantu guru berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik, orangtua, dan lingkungan sekitar, yang berperan dalam meningkatkan kemampuan belajar anak.

Upaya yang dilakukan Ibu Triyana, seperti pengulangan materi dan variasi metode, menunjukkan hasil positif dengan peningkatan kemampuan calistung sebagian besar peserta didik di semester 2. Peningkatan belajar dipengaruhi oleh motivasi intrinsik peserta didik dan dukungan orangtua sebagai motivasi ekstrinsik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis karena faktor internal seperti rendahnya motivasi dan minat. Kepuasan guru tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi juga dari proses dan upaya yang dilakukan untuk memastikan setiap peserta didik mendapat bimbingan yang dibutuhkan. Upaya yang lebih konsisten dan strategi yang lebih efektif masih diperlukan untuk membantu peserta didik yang masih mengalami kesulitan, terutama dalam keterampilan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmiyati, Zuchdi. 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, Komarudin, 2018. *Strategi Pengembangan Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Padil & Angga Teguh. 2012. *Strategi Pengelolaan SD/MI*. Malang: UIN-Maliki Press. Putra Nusa.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Teori Motivasi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiman, dkk. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwarto. 2013. *Pengembangan Tes Diagnostik dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widyorini, Endang dan Tiel, Julia Maria van. 2017. *DISLEKSIA Dekripsi Diagnosis Penanganan di Sekolah dan di Rumah*. Jakarta: Prenada.
- Woolfolk, Anita. 2009. *Psikologi Pendidikan (Edisi ke-10)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Zulfajri, dkk. 2021. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Tasikmalaya: Edu Publisher.